



## **PENGARUH PERUSAHAAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PENINGKATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KOTA BATAM**

Rikson Pandapotan Tampubolon, Desrini Ningsih  
Manajemen, Universitas Putera Batam, Batam,

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 23 Agustus  
2019  
Disetujui 16 September  
2019  
Dipublikasikan  
30 Oktober 2019

*Keywords:* Promosi  
Kuliner Halal; Pemasaran  
Digital; Kinerja UMKM.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perusahaan penanaman modal asing terhadap peningkatan usaha kecil menengah (UKM) Di Kota Batam. Sebaran lokasi jenis industri ini berada di sembilan kecamatan sesuai dengan sampel dalam penelitian ini. Status pemodalannya usaha yang ada di Kota Batam untuk penanaman modal asing (PMA) adalah sebanyak 788 usaha dengan nilai keseluruhan nilai investasi asing di Batam sudah mencapai 10,126 miliar US dollar. Jumlah investasi swasta asing tiap tahun mulai tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan dari angka 10.126 juta menjadi 6.161 juta. Batam sendiri saat ini merupakan penyokong pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau (Kepri). Hasil penelitian ini pengaruh meningkat atau menurunnya jumlah PMA juga dialami oleh UKM yang ada di Kota Batam. Hanya saja tidak selalu sejalan peningkatan jumlah UKM dengan jumlah PMA, demikian halnya dengan pergerakan berkurang atau menurun*

## **EFFECT OF FOREIGN INVESTMENT COMPANY THE IMPROVEMENT OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES) IN BATAM**

### **Abstract**

*This study aims to analyze influence of foreign investment companies to increase small and medium enterprises (SMEs) in Kota Batam. Sebaran industrial type location is in the nine districts in accordance with the sample in this study. Pemodalannya status of existing businesses in Batam for foreign direct investment (FDI) is a total of 788 businesses with a total value of foreign investment in Batam value reached 10.126 billion US dollars. Number of private foreign investment every year from 2015 to 2018 decreased from angka 10.126 million to 6,161 million. Batam itself is now a supporter of economic growth in Riau (Riau). The results of this study the effect of increasing or decreasing the amount of FDI has been experienced by SMEs in Batam. Just not always consistent increase in the number of SMEs with a number of PMA, so with reduced movement or decreased*

## PENDAHULUAN

Industri di Batam terbagi menjadi industri berat dan industri ringan. Industri berat didominasi oleh industri galangan kapal, industri fabrikasi, industri baja, industri logam dan lainnya. Sedangkan industri ringan meliputi industri manufacturing, industri elektronika, industri garment, industri plastik dan lainnya. Selain itu Batam juga dikenal memiliki produksi galangan kapal terbesar di Indonesia. Semua ini didukung dengan fasilitas Pelabuhan Logistik dan Pelabuhan Penumpang yang mempercepat akses pertumbuhan ekonomi di Batam dan memudahkan akses dari dan ke domestik dan internasional. Pelabuhan Internasional Logistik yang menghubungkan Kota Batam dengan Singapura dan Malaysia: Sekupang, Batu Ampar, dan Kabil. Pelabuhan Internasional Penumpang: International Ferry Terminal Batam Centre, Harbour Bay Batu Ampar, Batu Merah, Nongsa, Waterfront City dan Sekupang. Pelabuhan Domestik Penumpang: Harbour Bay Batu Ampar, Sekupang, dan Telaga Punggur.

Khusus dalam penelitian ini, yang menjadi sorotan adalah keberadaan investasi swasta asing atau perusahaan asing yang ada di kota Batam. Dari keseluruhan investasi yang ada di Batam, Investasi asing yang paling besar. Saat ini nilai keseluruhan nilai investasi asing di Batam sudah mencapai 10,126 miliar US dollar (Badan Koordinasi Penanaman Modal BP Batam). Sementara nilai investasi domestik sebesar 5,818 miliar US dollar dan investasi pemerintah 3,888 miliar US dollar.

Sementara itu berdasarkan data resmi Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Batam, ada sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah pekerja

sebanyak 12.156 orang yang telah tutup pada periode tahun 2015 hingga bulan Juni 2018 dengan berbagai alasan seperti pengusaha kabur, tidak ada order dan pailit. Sementara itu, Komisi IV DPRD Batam berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kota Batam merilis data 78 perusahaan yang tutup maupun henggang dari Batam sepanjang Tahun 2017-2018.

Kenyataan banyaknya perusahaan di Batam yang tutup akan dibandingkan dengan keberadaan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Menurut Rudjito (2013) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern.

Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan perekonomian Indonesia (Rifa, 2013). Hal ini dapat dilihat dari kontribusi UKM terhadap lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai penggerak peningkatan ekspor manufaktur/nonmigas. Disisi lain, krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa UKM relatif lebih bertahan dari pada usaha skala besar yang banyak mengalami kebangkrutan. Hal di atas berimplikasi pada pentingnya mengembangkan

UKM. Sebagai rujukan, setelah hasil penetapan Free Trade Zone (FTZ) di dapat bahwa berdasarkan data dari Pemerintah Kota Batam pada tahun 2018, UKM di Batam tercatat sejumlah 10,020 buah atau hanya bertambah 210 buah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### METODE

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti membutuhkan sebuah metode (desain penelitian) dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab; (1) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, (2) proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku. Namun demikian, dari pengalaman beberapa kali melakukan penelitian kualitatif format berikut, penulis menggunakan format berikut untuk dipakai dengan mudah yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kota Batam yang terdiri dari 12 kecamatan. Alasan pemilihan lokasi Kota Batam adalah karena untuk menunjang perekonomian masyarakat Kota Batam, UKM memegang peranan yang penting untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama

melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis (Hendar, 2010; 2).

Dalam penelitian ini, populasinya adalah PT PMA dan UKM yang ada di Kota Batam. Proses penelitian disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu untuk proses kualitatif terdiri dari: (1) Tahap Pra-lapangan, (2) Tahap Kegiatan Lapangan, dan (3) Tahap Pasca-lapangan. Untuk proses Kuantitatif akan menggunakan statistic egressi sederhana.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dilengkapi dengan sumber data sekunder dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Kota Batam. Selanjutnya dianalisa untuk dihubungkan dengan variabel Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Data-data yang berhubungan dengan UKM diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pasar, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Batam (PMP-KUKM). Semua data yang dipakai untuk penelitian ini adalah lima tahun sebelum Tahun 2018.

Analisis Survei UKM Di Kota Batam Baik Sebelum Maupun Sesudah Investasi Asing (PMA) Di Kota Batam Mengalami Peningkatan Atau Penurunan. Data Usaha Kecil dan Menengah dikumpulkan melalui Survey terintegrasi Usaha Kecil dan Menengah (*Integrated Survey of Small-Scale & Micro Establishment/ISSME*), yang merupakan survei kelanjutan dari sensus ekonomi yang hanya memfokuskan pada perusahaan tanpa identitas resmi. Mengacu pada konsep dan waktu yang digunakan, secara nyata hasil dari ISSME dapat digunakan untuk menggambarkan

sektor informal, meskipun tidak secara lengkap.

Kota Batam terdiri dari 12 kecamatan dan secara geografis 12 kecamatan ini tidak berada dalam satu pulau. Sembilan kecamatan berada dalam satu pulau yaitu dalam Pulau Batam sementara tiga kecamatan berada di luar pulau Batam dan tiga kecamatan ini di pulau yang berbeda-beda secara geografis. Sekaligus yang menjadi batasan wilayah dalam penelitian adalah khusus Pulau Batam yang terdiri dari sembilan kecamatan atau disebut dengan sampel. Pembatasan wilayah ini dikarenakan keterbatasan SDM, waktu, dan biaya.

Jumlah Pelaku UKM di sembilan kecamatan sebanyak 913 UKM dengan penyebaran jumlah yang tidak merata. Urutan pertama kecamatan dengan jumlah UKM terbanyak adalah kecamatan Batam Kota dengan jumlah sebanyak 187 UKM disusul dengan Kecamatan Sekupang sebanyak 181 UKM, kemudian Kecamatan Sagulung dengan 136 UKM, dan berikutnya masih hampir dalam kisaran yang sama yaitu kecamatan Batu Aji sebanyak 108 UKM. Sementara Kecamatan Sungai Beduk, hanya sebanyak 79 UKM, Kecamatan Bengkong sejumlah 72 UKM disusul dengan Kecamatan Batu Ampar sebanyak 66 UKM. Terakhir adalah Kecamatan Lubuk Baja dengan hanya sebanyak 43 UKM dan Kecamatan Nongsa hanya 41 UKM. Jenis UKM sangat beragam seperti; makanan, jula furniture, usaha teralis, jasa pijat, jasa pengiriman, kerajinan, fashion, dan lain-lain. Dari semua UKM sudah ada yang berdiri sejak Tahun 1999 dan hingga sekarang masih beroperasi. Tidak sedikit juga dari UKM ini yang tutup tanpa kejelasan.

Jenis industri yang mendominasi usaha di Kota Batam sebagaimana sebutan "KOTA INDUSTRI" untuk Kota Batam, selanjutnya disusul dengan jenis usaha perdagangan dan hotel sebanyak 1.324 usaha. Sebaran lokasi jenis industri ini berada di sembilan kecamatan sesuai dengan sampel dalam penelitian ini. Status pemodal usaha yang ada di Kota Batam

untuk sembilan jenis industri terdiri dari joint venture (JV) sebanyak 53 usaha, Penanaman modal dalam negeri (PMDN) berjumlah 824 usaha, penanaman modal asing (PMA) adalah sebanyak 788 usaha, untuk jenis status SN adalah sebanyak 2688, dan jenis lain-lainnya adalah berjumlah 1.347 usaha. Lebih jelasnya tertera pada Tabel 4.4 berikut. Fokus variabel dalam penelitian adalah 788 usaha status PMA untuk tahun 2017.

**Tabel 1 Perusahaan Berdasarkan Status Pemodal**

Usaha	Lapangan	Status Pemodal				
		oint V	MD N	MA	N	LL
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan					2	0
2 Pertambangan Penggalian / Mining				0		0
3 Industri / Manufacturing		0	79	09	04	94
4 Listrik, Gas dan Air					1	
5 Bangunan			03	4	44	35
6 Perdagangan dan Perhotelan		4	29	16	20	45
7 Angkutan,Pergudan gan dan Komunikasi			0	3	6	9
8 Keuangan, Asuransi		1	20	8	99	2
9 J a s a / Services			53	1	95	0
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>24</b>	<b>88</b>	<b>.68</b> <b>8</b>	<b>.34</b> <b>7</b>

**Sumber: BPS Kota Batam (2019)**

Pada Gambar 4.1 diatas, jumlah investasi swasta asing tiap tahun mulai tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan. Tahun 2015 dalam angka 6.161 juta mengalami peningkatan menjadi 10.126 juta. Batam sendiri saat ini merupakan penyokong pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau (Kepri). Kepri sendiri, dalam lima tahun terakhir (2013-2018) mampu membukukan pertumbuhan yang baik dengan rata-rata pertumbuhan

mencapai 6,89%, tertinggi di Sumatera dan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,64%.

### **Analisis Investasi Asing (PMA) Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan UKM Di Kota Batam.**

Dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional yang dikemukakan oleh Lincoln Arysad, Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi menurut Todaro pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut.

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya mengartikan bahwa tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bersifat homogen. Tenaga kerja yang homogen dan dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektortradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.

Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Sebaliknya adalah, berkurangnya lapangan kerja akan menimbulkan berkurangnya penyerapan tenaga kerja artinya, banyak pengangguran. Merujuk dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang berkembang di kota Batam, baik perusahaan domestik, perusahaan asing, maupun perusahaan domestik dan Indonesia yang bekerjasama, menjadi suatu hal yang wajar apabila banyaknya para pencari kerja yang datang ke Provinsi Kepulauan Riau terkhusus Kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan atau taraf ekonomi di Batam cukup baik. Akan tetapi kembali pada grafik turun naiknya jumlah PMA tetap mengakibatkan jumlah pencari kerja mengalami hal yang sama.

### **Pembahasan**

Menurut data, jumlah UKM di Batam hingga Tahun 2018 adalah berjumlah 1300 UKM. Jumlah ini jika dibandingkan dengan penduduk Kota Batam hingga Tahun 2018 yang berjumlah 1.030.528 penduduk, diantaranya rata-rata 26.302 orang jumlah pencari kerja tiap tahunnya. Perusahaan PMA yang ada di Batam tidak selalu cukup menampung pencari kerja yang berdatangan dari luar Kota Batam. Kalau diurut mundur ke beberapa tahun sebelumnya, jumlah pencari kerja mencapai pada puncaknya Tahun 2006 sebanyak 40.033 orang atau tahun-tahun sebelum tahun 2011 rata-rata 30.000 pencari kerja. Menurunnya tingkat partisipasi kerja sejalan dengan

perlambatan ekonomi Batam, sehingga pertumbuhan angkatan tenaga kerja tidak diikuti oleh ketersediaan lapangan kerja. Meski jumlah penduduk bekerja meningkat namun beberapa sektor tercatat mengalami penurunan jumlah pekerja yang cukup signifikan. Sektor yang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja yaitu sektor industri, sektor pertanian dan sektor keuangan yang tercatat mengalami penurunan jumlah tenaga kerja. Sementara sektor yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja yang signifikan yaitu sektor listrik, gas dan air minum, sektor konstruksi, sektor perdagangan dan sektor jasa kemasyarakatan masing-masing mengalami peningkatan.

Menurunnya serapan tenaga kerja pada sektor industri sektor pertanian dan sektor keuangan sejalan dengan perlambatan ekonomi pada sektor tersebut. Perlambatan sektor industri yang telah berlangsung sejak triwulan II 2015 berdampak terhadap penurunan serapan tenaga kerja sektor tersebut. Perlambatan ekonomi selanjutnya berdampak terhadap menurunnya sektor keuangan baik perbankan maupun non perbankan yang terlihat dari penurunan tenaga kerja sektor tersebut yang cukup signifikan. Sementara menurunnya serapan tenaga kerja di sektor pertanian, perikanan dan kehutanan dipengaruhi oleh musim angin utara yang berdampak pada aktivitas nelayan yang terganggu. Berdasarkan share, serapan tenaga kerja terbesar dari sektor perdagangan (22,75%), diikuti oleh sektor jasa kemasyarakatan (20,85%) dan sektor industri (21,05%).

Menurunnya serapan tenaga kerja terutama pada status pekerja buruh/karyawan terutama dipengaruhi pengurangan tenaga kerja di sektor industri akibat masih lemahnya permintaan. Sementara kelompok tenaga kerja kedua terbesar yaitu tenaga kerja yang berusaha sendiri memberikan share sebesar 17,93% meningkat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 16,7% (Februari 2018). Sama halnya dengan kelompok wirausaha lainnya (berusaha dibantu buruh tidak tetap dan maupun berusaha dibantu buruh tetap) juga tercatat mengalami peningkatan, yang pengurangan tenaga kerja dari sektor industri mulai beralih menjadi wirausaha khususnya di sektor perdagangan dan jasa kemasyarakatan.

Dihubungkan dengan keberadaan jumlah UKM, sama statusnya dengan keberadaan jumlah PMA. Grafik PMA dengan grafik UKM tidak menunjukkan stabil naik jumlahnya tiap tahun tidak juga menunjukkan stabil menurun tiap tahun, melainkan berfluktuasi. Kondisi ini disebabkan banyak hal seperti; Masalah yang dihadapi UKM saat ini pada umumnya; 1. Permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha 2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan konvensional dalam menjalankan usaha 3. Kompetensi dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, kemampuan mengidentifikasi peluang, pengetahuan tentang produk dan perkebangannya, 4. Kemampuan dalam pemasaran dan penjualan yang berorientasi pasar 5. Kreativitas dan inovasi dalam

berwirausaha kurang diperhatikan 6. Motivasi berwirausaha, sikap dalam menjalankan usaha, kepemimpinan dalam menjalankan unit usaha 7. Model Bisnis yang dijalankan masih sederhana.

Pemerintah dalam hal ini tidak cukup dengan hanya mengatakan tapi harus bertindak terus mencari formula yang baik untuk mengembangkan sekaligus memajukan pangsa pasar UKM di Batam. Mengingat, industri kecil merupakan basis penopang ekonomi yang dinilai lebih tahan dalam situasi ekonomi sesulit apapun. Terlebih, kelompok industri ini juga akan berhadapan dengan adanya era keterbukaan regional di wilayah Asean atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Jangan tingkat upah di Batam yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan menjadi penghalang bagi Kota Batam untuk sejahtera, upah Tahun 2018 di Kota Batam (UMK) Rp. 3.523.427. Keberadaan Kota Batam sebageaian besar hanya mempunyai manfaat sekedar penyerapan tenaga kerja murah saja, namun dalam fungsi mensejahterakan masyarakat, manfaat tersebut belum begitu signifikan dirasakan terutama bagi masyarakat pelaku usaha kecil dan menengah. Walaupun ada beberapa pengamat dan pengusaha pernah mengklaim bahwa keberadaan industri manufaktur yang ada di Batam banyak membantu keberadaan pelaku usaha kecil dan menengah, yang menurut mereka ditandai banyaknya pedagang-pedagang di sekitar pabrik, tukang ojek dan rumah kost. Memang betul telah terjadi interaksi ekonomi, namun interaksi ekonomi yang terjadi adalah antara pekerja dan pelaku usaha kecil lainnya, namun interaksi ini adalah seluruhnya pengeluaran pekerja untuk

memenuhi kebutuhannya, bukan pengeluaran perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Analisis Survei UKM Di Kota Batam baik sebelum maupun sesudah Investasi Asing (PMA) Di Kota Batam mengalami peningkatan atau penurunan. Keberadaan PMA di Kota Batam adalah sebagai salah satu penentu lahirnya UKM, bertumbuh, dan menjamur, hingga pada Tahun 2018 mencapai 1300 jumlah UKM. Originalitas Kota Batam sebagai sekedar pulau berubah menjadi Kota Industri oleh pemerintah kerja sama dengan pengembang swasta, PMA, dan masyarakat. Rencana pemerintah menjadikan Kota Batam menjadikan kota industri menarik minat banyak orang dari luar pulau Batam, hingga 2018 penduduk Kota Batam mencapai 1.030.528 penduduk. Pada awalnya, sekitar tahun 1992 hingga sebelum tahun 2004, pencari kerja yang masuk ke Kota Batam sama sekali tidak mengalami masalah dalam menemukan lowongan kerja, semua berjalan dengan mulus, perusahaan asing banyak beroperasi di Kota Batam, peraturan pemerintah masih dirasakan sejalan dengan kebutuhan perusahaan, terutama perihal UMK. Dalam kondisi inilah terjadi pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (UKM) dalam wilayah Batam.

### **SARAN**

Apabila investor (PMA) tetap pada posisi seperti yang diharapkan oleh pemerintah, tentunya akan

meningkat jumlah tenaga kerja lokal di Kota Batam, membuat tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Batam menurun. Seandainya pun investor (PMA) belum tertarik menanamkan modalnya di Indonesia atau yang sudah ada menarik diri, banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan, salah satunya melalui UKM dengan dukungan pemerintah. Tidak selamanya dengan mudah menyediakan fasilitas biaya produksi perusahaan rendah, rendahnya upah tenaga kerja di Indonesia, pemerintah dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja bisa menyelaraskan melalui forum Tri Partit mengenai upah tenaga kerja. Semua hal itu akan selalu sulit untuk merasa seimbang (untung). Ada banyak pihak yang bisa diajak kerjasama oleh DINAS PMP-KUKM Batam untuk membangun UKM yang mandiri seperti; masyarakat itu sendiri, institusi pendidikan dan dinas lainnya yang berkaitan demi kemajuan masyarakat Kota Batam yang mandiri dan sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewata, B. K. dan Swara, I. Y. (2015) Pengaruh Total Ekspor, Libor, Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. E-Jurnal EP Unud, 2 [8] :350-358 ISSN: 2303-0178
- Dewi, P.K. dan Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. Jurnal E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 4, 2015: 866-878 ISSN : 2302-8912
- Hutahean, I. (2015). Pengaruh Investasi PT.McDermott Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam Pasca Pemberlakuan Special Economic Zone 2010-2011. Jom FISIP Volume 2 No. 1
- Made, Y. P. M. (2011). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009). Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Nasution, A. P. (2016). Lahan, Ekonomi Rente Dan Keadilan Ekonomi. Politik, 1(01). [https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr&ei=nl2qWLi5GciJvQSJ97DoBg#q=keberadaan+usaha+kecil+menengah+di+kota+batam](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=nl2qWLi5GciJvQSJ97DoBg#q=keberadaan+usaha+kecil+menengah+di+kota+batam). 20 Februari 2017.
- Suwarno. (2008). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing pada Industri Manufaktur di Jawa Timur. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 8(1): h: 50-57.
- Tambunan, T. (2006). Iklim Investasi di Indonesia : Masalah, Tantangan dan Potensi". Artikel dalam [www.kadin-indonesia.or.id](http://www.kadin-indonesia.or.id)